

RINGKASAN

Pasangan menikah dini adalah orang tua yang salah satu atau keduanya masih berumur kurang dari 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki namun sudah memiliki peran besar dalam sebuah keluarga kecilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan cara pengelolaan rumah tangga bagi pasangan yang menikah dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Sasaran utama penelitian ini adalah pasangan yang menikah dini diakibatkan karena “kecelakaan”. Pasangan yang menikah dini yang menjadi sasaran penelitian merupakan pasangan yang menikah tahun 2015, 2016 dan 2017 awal yang telah menjalani pernikahan dalam kurun waktu minimal 6 bulan. Sementara sasaran pendukung penelitian ini adalah orang tua dari sasaran utama dan instansi terkait (perwakilan KUA di Purwokerto dan pihak Pengadilan Agama). Lokasi penelitian ini di Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini umumnya terjadi diakibatkan karena seseorang melakukan hubungan seksual di tempat yang sepi salah satunya di rumah dengan pasangannya padahal belum berstatus sebagai suami-istri atas dasar suka sama suka, khilaf, ada masalah dengan keluarga, maupun atas ajakan dari pasangan sehingga mengakibatkan adanya kehamilan yang tidak diinginkan atau yang disebut dengan karena “kecelakaan”. Pasangan yang melakukan pernikahan dini satu sama lain memiliki cara pandang yang berbeda tentang pernikahan. Umumnya mereka pasangan yang menikah dini memaknai pernikahan dengan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang disahkan melalui pernikahan menurut agama dan negara yang harapannya sampai maut memisahkan, di dalamnya mereka akan saling bekerjasama, saling mengisi satu sama lain, saling mengerti dan saling menggayomi sehingga kehidupan rumah tangganya. Umumnya orang tua dari keenam informan yang dijadikan sasaran utama penelitian masih turut andil terhadap kehidupan rumah tangga anaknya yang menikah pada usia dini baik dari segi finansial karena menantunya serta anaknya belum bekerja atau masih sulit dalam segi ekonominya, pengasuhan cucu dan yang terakhir memberi kuasa untuk anak, menantu, dan cucunya tinggal bersama mereka. Sehingga lebih dikenal dengan sebutan “Yayasan Mertua Indah”

Kata Kunci: pernikahan dini, pasangan menikah dini, makna dan pengelolaan rumah tangga.

SUMMARY

Early marriage couples are very young parents because one or both are still less than 16 years of age for women and 19 years old for men but already have a big role in their small family. This study aims to determine the meaning and way of household management for married couples early. This research uses descriptive qualitative method. The technique of determining the sample using purposive sampling. Data collection techniques use in-depth interviews, observation, and documentation. Sources of data used are primary data and secondary data. Data analysis technique used is interactive analysis. The main target of this study is couples who get married early due to "accident". Early married couples who are subjected to research are married couples in 2015, 2016 and early 2017 who have undergone marriage within a period of at least 6 months. While the supporting objectives of this research are the parents of the main targets and related agencies (KUA representatives in Purwokerto and Religious Courts). The location of this research is in Purwokerto.

The results of this study indicate that early marriage is generally caused due to someone having sexual intercourse in a quiet place one of them at home with his partner when not yet status as husband and wife on the basis of likes, false, there is a problem with the family, as well as the invitation of the couple resulting in an unwanted pregnancy or the so-called "accident". Couples who make early marriages to each other have a different perspective on marriage. Generally those married couples interpreted the early marriage with the relationship between a man and woman who passed through marriage according to religion and state whose hope until death separates, in which they will work together, complement each other, understand each other and menggayomi each other home life. Generally the parents of the six informants who are the main target of the research still contribute to the life of their married children at an early age both in financial terms because the daughter-in-law and his son have not worked or are still difficult in terms of economy, parenting and the last child empowering , his son-in-law, and his grandchildren lived with them. So better known as "Yayasan Mertua Indah"

Keywords: early marriage, married couples early, meaning and household management.